

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SOLEH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Samuel Patra Ritiauw¹, Riska Tjira², Elsinora Mahananingtyas³
^{1,2,3} Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura
Alamat e-mail : ¹ pritiauw@gmail.com , ² riskatjira08@gmail.com ,
³ elsinora20@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to identify problems and provide solutions to issues in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri Soleh in West Seram Regency. A qualitative approach was used in this study. The results of the study show that the problems in implementing the independent curriculum at SD Negeri Soleh in West Seram Regency are due to a lack of training and guidance related to the independent curriculum, inadequate facilities and infrastructure due to limited internet access, and a lack of understanding among teachers in preparing teaching materials and implementing learning in accordance with the independent curriculum structure. The solutions presented to overcome these problems are to participate in training and utilise the Merdeka platform, submit proposals to develop facilities and infrastructure, utilise learning resources from the surrounding environment, and prioritise the urgent need for facilities and infrastructure.

Keywords: Problems, Implementation, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi problematika dan menghadirkan solusi terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Soleh Kabupaten seram Bagian Barat dikarenakan kurangnya pelatihan dan bimbingan terkait kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang belum memadai karena keterbatasan akses internet, pemahaman yang kurang bagi guru dalam menyusun bahan ajar serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penataan kurikulum merdeka. Solusi yang dihadirkan untuk mengatasi problematika ini adalah mengikuti pelatihan serta memanfaatkan platfrom merdeka dan mengajukan proposal dalam mengembangkan sarana dan prasana, serta memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar serta penataan kebuuhan saran dan prasana yang mendesak

Kata Kunci: Problematika, Implemetasi, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pembelajaran dan kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan, untuk itu guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, hal ini dikarenakan tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum (Asri, 2017). Sejalan dengan itu Sari, (2022), menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Hingga saat ini, Bangsa Indonesia telah menggunakan bagitu banyak kurikulum. Dalam catatan sejarah kurikulum di Indonesia telah tercatat sebanyak sebelas kali sejak

tahun 1945 hingga saat ini (Insani, 2019). Hasil penelitian Paramita et al., (2025), menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dengan beberapa fase yang signifikan, bermula pada penekanan terhadap pengetahuan fakual hingga pada pendekatan yang lebih holistic dan berbasis kompetensi.

Menurut Fauzi, (2022), bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu dalam kurikulum merdeka membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, buku teks, dan lainnya (Lestari et al., 2023).

Dalam implementasinya kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skill, maupun hard skill agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulus sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Yunita et al., 2023).

Namun implementasi kurikulum merdeka belajar tak selalu berjalan dengan ekspektasi mencapai tujuan pendidikan nasional. Problematika yang terjadi seperti minimnya akses hingga ketimpangan sosial, guru yang tidak mau keluar dari zona nyaman, minim pengetahuan tentang IT dan kurangnya perhatian menjadi faktor penyebab implementasi kurikulum merdeka tidak dapat terlaksana khususnya pada daerah-daerah terpencil. Menurut Alimuddin, (2023), bahwa hambatan utama penerapan kurikulum adalah pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas teknologi berbasis digital menjadi kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka (Fatimatuzzahrah et al., 2024).

SD Negeri Soleh adalah lembaga Pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1960 yang berada di Desa Soleh, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat. SD Negeri Soleh telah berdiri cukup lama serta telah diakui mutu dan kualitasnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2025, SD Negeri Soleh melaksanakan Kurikulum

Merdeka dimulai pada tahun 2022/2023 diterapkan secara bertahap dari kelas I dan 1V sementara kelas II, III, V serta VI sebagian besar menggunakan K-13.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama wali kelas bahwa di SD Negeri Soleh didapatkan kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan dalam menemukan rujukan dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas serta kesulitan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena Profil Pelajar Pancasila merupakan hal baru bagi guru. Perubahan juga terjadi pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran *diferensiasi* dikarenakan perubahan kurikulum

yang masih baru. Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri Soleh sehingga menumbuhkan ketertarikan bagi peneliti untuk menelaah permasalahan kurikulum Merdeka dengan judul yang diambil oleh peneliti adalah "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat".

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan objek penelitian yaitu problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat,

sementara subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, staff guru dan siswa SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat

Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat Dalam setiap kebijakan pasti terdapat berbagai problematika yang muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan tersebut. Terlebih pada kebijakan kurikulum merdeka belajar ini banyak menimbulkan pro dan kontra yang saling melengkapi. Merdeka belajar hadir dengan konsep merdeka dalam belajar. Hal ini berawal dari pemikiran John Dewey, dimana ia menyatakan bahwa dalam hidup manusia harus mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dalam hal pendidikan yang dituntut untuk maju dan berkembang sesuai

dengan perubahan. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan konsep “Live long education” yang berarti pendidikan seumur yang mengajarkan pada setiap manusia bahwa kehadiran pendidikan pada kehidupan sangat dibutuhkan secara terus menerus (Khairani & Gusmaneli, 2024). Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan bisa membawa perubahan yang baik untuk pendidikan di Indonesia. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam melakukan suatu kegiatan pasti terdapat berbagai kendala yang menghampiri. Seperti halnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Kurangnya kemampuan guru dalam beradaptasi menyebabkan timbulnya berbagai problematika dalam penerapan merdeka belajar. Berikut adalah problematika dari implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat, antara lain: kurangnya pelatihan dan bimbingan terkait kurikulum merdeka, sarana dan prasana yang belum memadai karena keterbatasan akses internet, problematika Guru dalam perencanaan pembelajaran,

problematika guru dalam pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kurangnya pelatihan dan bimbingan terkait Kurikulum Merdeka menjadi kendala utama dalam penerapannya. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman guru terhadap konsep-konsep baru, kesulitan dalam menyusun RPP, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang relevan dan ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas SDM guru melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru agar dapat menguasai Kurikulum Merdeka dan

menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran. Beberapa guru di SD Negeri Soleh Seram Bagian Barat merasa pelatihan kurang dikarenakan belum banyak referensi terkait metode penyampaian materi juga membuat guru merasa kesulitan saat mengajar, yang menjadi salah satu tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri Soleh Seram Bagian Barat. Kurangnya pengalaman dengan program merdeka belajar juga menjadikan Banyak guru yang tidak memiliki pengalaman mengajar dengan program Merdeka Belajar, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu

masih kesulitan dalam menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Zaliani et al., (2021) bahwa problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mengidentifikasi sejumlah masalah yang meliputi kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat bahwa guru masih bingung dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang masih disusun secara bertahap karena buku-buku yang disediakan sekolah tidak sesuai dengan CP yang digunakan. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru kurang persiapan dan masih kesulitan dalam menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan

yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik, serta guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa, terdapat beberapa problem yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan guru masih kesulitan mencari buku ajar yang sesuai dengan CP, dimana buku yang telah disediakan oleh madrasah menggunakan CP tahun lalu, sedangkan CP yang dijadikan acuan menggunakan CP yang sudah direvisi. Hal tersebut menjadi problem sehingga guru harus membuat modul ajar sendiri secara bertahap yang ditanggung jawab oleh setiap guru mapel, kemudian setiap guru mapel membagikan materi yang sudah dibuat kepada guru

kelas IV lainnya. Problem selanjutnya yaitu kurangnya

belajar. Dalam rangka mendukung terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, SD Negeri Soleh Seram Bagian Barat mempersiapkan beberapa sarana dan prasarana dengan melakukan penataan kebutuhan sarana dan prasana yang mendesak, memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar serta mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah atau pihak yang terkait untuk pengembangan sarana dan prasana yang dibutuhkan.

Dalam Implementasi kebijakan "merdeka belajar" tentu membutuhkan perencanaan yang matang serta dorongan yang kuat dari berbagai pihak terkait. Maka, Pelatihan dan Pengembangan Guru perlu diberikan. Pelatihan yang tepat tentang pendekatan merdeka belajar, peran mereka sebagai fasilitator, dan bagaimana mendukung peserta didik dalam belajar mandiri. Pelatihan ini juga harus mencakup strategi evaluasi yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar tersebut. Dalam proses melaksanakan penerapan kurikulum baru, para guru SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat, khususnya guru kelas I dan IV mengikuti pelatihan dan

bimbingan. Langkah ini bertujuan agar mereka memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan. Para guru mengikuti pelatihan internal dan eksternal baik di lembaga yang dipantau oleh kepala madrasah maupun di luar lembaga, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga lembaga tertentu. Untuk meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran strategi, metode dan media merupakan hal yang sangat penting. Namun guru masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, untuk mengatasi persoalan tersebut guru kelas IV melakukan koordinasi dengan sesama guru untuk bertukar pikiran mengenai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan membangun komunitas belajar di sekolah atau antar sekolah untuk saling berbagi pengetahuan dan Solusi, serta mengembangkan diri dalam memanfaatkan platform merdeka untuk belajar mandiri dan berbagi praktik baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru kelas IV berkoordinasi, sharing sesama guru tujuan menambah pemahaman terkait

strategi, metode dan pembuatan media pembelajaran

E. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Soleh Kabupaten seram Bagian Barat dikarenakan kurangnya pelatihan dan bimbingan terkait kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang belum memadai karena keterbatasan akses internet, pemahaman yang kurang bagi guru dalam menyusun bahan ajar serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penataan kurikulum merdeka. Untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Soleh Kabupaten Seram Bagian Barat dengan mengikuti pelatihan serta memanfaatkan platform merdeka dan mengajukan proposal dalam mengembangkan sarana dan prasana, serta memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar serta penataan kebuuhan saran dan prasana yang mendesak

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacen>

dikia.v9i1.1094

- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Fatimatuzzahrah, Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2339>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Khairani, N., & Gusmaneli. (2024). Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 236–248. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.346>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169–184. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.976>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Zalianti, N. P., Putriani, C., Putri, D. E., Ananda, R., & Nasrul. (2021). *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 09(September), 167–186.